

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA CV. DUTA KALIMANTAN CABANG BALIKPAPAN

Dede Kurnia

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Abstract

This study aims to determine the effect of cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover on net profit margin at CV. Duta Kalimantan . This research data is obtained from the report for 8 years ie the period 2008 - 2015. Based on the results of multiple linear regression analysis is: The result of analysis shows that the correlation coefficient (R square) = 0,948 which means all the independent variables X_1 until X_3 has a strong relationship to the Y variable (net profit margin). While the output F-arithmic resulted is equal to $F_{hitung} (24,331) > F_{tabel} (5,41)$. This shows that the independent variables X_1 until X_3 together have a significant influence on the dependent variable (Y) is net profit margin. The partial test results show that partially cash receivable turnover and inventory turnover significantly affect net profit margin while cash turnover has no significant effect on net profit margin at CV. Duta Kalimantan . Receivable turnover variables have a dominant influence, this is evidenced by using t test with the result of tcount value of 4,021 is greater than the other two variables ie cash turnover value of -1,238 t counters and inventory turnover of tcount of 3,009 and has the lowest significant level of 0,016 compared to the other two variables ie cash turnover and inventory turnover.

Keywords : cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, net profit margin.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan. Data penelitian ini diperoleh dari laporan selama 8 tahun yaitu periode 2008 – 2015. Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linear berganda adalah : Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R square) = 0,948 yang berarti seluruh variabel bebas X_1 s/d X_3 memiliki hubungan yang kuat terhadap variabel terikat Y (*net profit margin*). Sedangkan output F-hitung yang dihasilkan adalah sebesar $F_{hitung} (24,331) > F_{tabel} (5,41)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X_1 s/d X_3 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) yaitu *net profit margin*. Adapun hasil uji parsial menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* sedangkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan. Variabel perputaran piutang memiliki pengaruh yang dominan, hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,021 lebih besar dibanding kedua variabel lain yakni perputaran kas nilai t_{hitung} sebesar -1,238 dan perputaran persediaan nilai t_{hitung} sebesar 3,009 serta memiliki tingkat signifikan paling rendah yakni sebesar 0,016 dibanding variabel perputaran kas dan perputaran persediaan

Keywords : cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, net profit margin.

Pendahuluan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan dari didirikan setiap perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Oleh karena itu manajemen atau pimpinan perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah, baik yang bersifat teknis, administratif, maupun financial untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal dibutuhkan analisa keuangan yang tepat. Analisis rasio keuangan digunakan oleh dua pengguna utama, yakni investor dan manajemen. Investor menggunakan rasio keuangan untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antar perusahaan dan antar industri, investor dapat menentukan investasi mana yang paling baik. Sedangkan manajemen menggunakan rasio keuangan untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri.

Untuk dapat mengetahui tingkat keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dapat diukur atau dilihat dari rasio keuangan perusahaan, salah satunya adalah menggunakan perhitungan rasio keuangan. Adapun tiga komponen yang paling penting dimiliki oleh perusahaan untuk mendukung operasional jangka pendeknya yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk

memaksimalkan laba atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Bagi perusahaan, masalah pengelolaan kas, piutang, dan persediaan merupakan suatu hal yang penting yang memerlukan perhatian besar dan tindakan hati-hati dalam pengeluarannya.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Suatu perusahaan dapat diindikasikan berhasil apabila perputaran kas yang terjadi selama periode keuangan tertentu mengalami kenaikan. Perputaran kas yang terjadi selama periode tertentu dapat dijadikan sebagai bahan acuan investor dalam menambah investasi bagi perusahaan dalam pendanaan operasional di masa yang akan datang. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh semakin besar sebaliknya tingkat perputaran kas yang rendah mengindikasikan kalau kas perusahaan tidak efisien, karena dianggap banyak kas yang tidak diberdayakan atau tidak diputar yang pada akhirnya bisa berakibat terhentinya kegiatan bisnis pada perusahaan tersebut.

Perputaran piutang merupakan suatu ukuran akuntansi yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperluas kredit dan menagih piutang pada kredit. Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitasnya perusahaan dalam menagih penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas. Perusahaan yang nilai rasio

perputaran piutangnya besar maka itu artinya perusahaan baik dan cepat dalam menagih utangnya. Pada akhirnya kalau perusahaan cepat menagih berkali-kali dalam satu periode, maka nilai piutang dalam laporan keuangan juga kecil. Dampaknya bagi perusahaan apabila piutang kecil, kemungkinan nilai piutang gagal tagihnya juga akan kecil. Dan dari analisisnya tersebut maka asumsinya kas perusahaan tidak akan terlalu terganggu karena uang masuk dari pelanggan tetap terjaga.

Perputaran persediaan merupakan suatu ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan barang dagangan atau persediaannya semakin tinggi rasio perputarannya semakin efisiensi perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya. Apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya. Sebaliknya rasio perputaran persediaan yang rendah akan mengindikasikan penjualan yang tidak lancar dan menjadi indikator juga kalau persediaan yang dimiliki sedang berlebihan. Kecepatan dan ketepatan perusahaan dalam menjual persediaannya sangat penting dalam mengukur performa aktivitas bisnisnya.

Tujuan perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur

keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama. Makin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka perusahaan makin sehat. Jika nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang dimiliki perusahaan kecil, maka jika ada penurunan harga, profit yang diperoleh makin kecil dan bisa berdampak pada kerugian. Untuk melihat kinerja perusahaan, perusahaan biasanya membandingkan *Net Profit Margin* (NPM) dalam beberapa tahun berturut-turut. Dari data perbandingan tersebut jika angkanya mengalami kenaikan maka perusahaan bisa menganalisa pendapatan apa yang naik ataukah biaya apa yang mengalami penurunan. Sebaliknya jika angkanya menurun, perusahaan bisa menganalisa pendapatan apa yang menurun atau biaya apa yang mengalami kenaikan yang menyebabkan laba menjadi menurun. *Net Profit Margin* (NPM) ini menggambarkan efisiensi perusahaan dan dari perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dapat diketahui berapa keuntungan yang didapatkan dari setiap rupiah yang perusahaan dapatkan pada penjualan yang dilakukan.

Bagi perusahaan khususnya pada CV. Duta Kalimantan tuntutan kenaikan laba menjadi hal yang harus dicapai agar tetap mempertahankan kredibilitasnya terutama untuk para manajemen dan investor perusahaan. CV. Duta Kalimantan terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar target kenaikan laba yang diharapkan dapat diperoleh, permasalahannya timbul bagaimana agar

terjadi efisiensi dan efektivitas terhadap pengelolaan kas, persediaan serta piutang yang dimiliki oleh CV. Duta Kalimantan akan berdampak pada laba yang maksimal bagi CV. Duta Kalimantan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin (NPM) pada CV. Duta Kalimantan”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2010:4) Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara.

Menurut Sudana (2012:1), Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

Menurut Fahmi (2013:2), Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan

dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Pengertian Analisis Keuangan

Pengertian Analisa Laporan Keuangan menurut Harahap (2013:190) yaitu: Analisa laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2016:132), Analisa Laporan Keuangan merupakan “suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan penelaahan masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Menurut Munawir (2014:35), Analisa Laporan Keuangan adalah “penelaahan atau mempelajari daripada hubungan – hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016:139) analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan, analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Tujuan analisis rasio

adalah menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi, serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability). Analisis rasio keuangan seperti halnya analisis yang lain, bersifat “*future oriented*”. Oleh karena itu, analisis harus mampu menyediakan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu tertentu, dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang, yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitable. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Menurut Sartono (2010:122) menyatakan bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal

sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas”.

Perputaran kas

Menurut Riyanto (2011 : 95) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*).

Perputaran piutang

Menurut Kasmir (2013:176), Rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2013:180), Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Hery (2016:198) marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh variabel independen dan dependent baik secara simultan dan parsial dijelaskan dengan hipotesis sebagai berikut :

H₁= Diduga bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* CV. Duta Kalimantan cabang Balikpapan.

H₂= Diduga bahwa perputaran piutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap *net profit margin* CV. Duta Kalimantan cabang Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan proposal ini, maka penulis melakukan penelitian pada perusahaan CV. Duta Kalimantan cabang Balikpapan yang berlokasi di JL. DI Panjaitan No 77 Balikpapan Tengah Kota Balikpapan.

Penelitian yang penulis buat ini berhubungan dengan analisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada CV. Duta Kalimantan cabang Balikpapan. Penulis menggunakan laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi) tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Penulis memperoleh data-data yang diperlukan dari PT. Pelabuhan Indonesia IV cabang Balikpapan.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda, model ini dipilih karena penulis ingin mengetahui pengaruh atas beberapa variabel yang hendak diteliti yaitu meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan di CV. Duta Kalimantan cabang Balikpapan. Formulasi persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \Sigma$$

Keterangan :

Y = *Net Profit Margin*
sebagai variabel terikat

X₁ = Perputaran Kas
sebagai variabel bebas

X₂ = Perputaran Piutang
sebagai variabel bebas

X₃ = Perputaran
Persediaan sebagai variabel bebas

α = Konstanta

b₁b₂b₃ = Koefisien regresi

Σ = *Error item*

Sebelum melakukan uji hipotesis akan dilakukan uji analisis deskriptif meliputi mean, minimum, maximum dan standart deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen (X) dan *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen (Y). Untuk selanjutnya penelitian akan dilakukan analisis mengenai pengaruh variabel – variabel yang dipergunakan yaitu pengaruh secara bersama – sama (simultan) maupun pengaruh secara sendiri (parsial)

Analisis Data

Uji Regresi Linier Berganda

Berikutnya ditunjukkan melalui tabel dibawah ini yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda berupa tabel koefisien sebagai berikut:

Tabel : 4.5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Bebas	Koeff. Reg.	t- Hitung	Sig	tolerance
Constanta	0,019	1,021	0,365	
Perputaran Kas (X ₁)	-0,001	-1,238	0,283	0,986
Perputaran Piutang (X ₂)	0,004	4,021	0,016	0,589
Perputaran Persediaan (X ₃)	0,002	3,009	0,040	0,583
R = 0,974		F- hitung = 24,331		
R Square = 0,948		t- tabel = 2,77645		
Durbin Watson = 2,571		F- tabel = 5,41		

Sumber : Data Di Olah (Lampiran SPSS)

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,019 - 0,001 X_1 + 0,004 X_2 + 0,002 X_3 + \Sigma$$

Dari Persamaan regresi berganda di atas dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta b₀ = 0,019

Koefisien konstanta (a) sebesar 0,019 yang artinya apabila nilai variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai (0) maka nilai variabel terikat *net profit margin* sebesar 0,019.

2. Nilai b₁ = -0,001

Nilai koefisien untuk variabel perputaran kas (X₁) sebesar -0,001. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran kas satu kali maka variabel *net profit margin* akan turun sebanyak 0,001 kali dengan asumsi bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai b₂ = 0,004

Nilai koefisien untuk variabel perputaran piutang (X₂) sebesar 0,004. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran piutang satu kali

maka variabel *net profit margin* akan naik sebanyak 0,004 kali dengan asumsi bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai b₃ = 0,002

Nilai koefisien untuk variable perputaran persediaan (X₃) sebesar 0,002. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu kali maka variabel *net profit margin* akan naik sebanyak 0,002 kali dengan asumsi bahwa variable perputaran kas dan perputaran piutang dari model regresi adalah tetap. Dari hasil persamaan diatas, dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dan tarif kesalahan 5% selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian lainnya sebagai berikut.

Pengujian Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis terlampir sebagai berikut:

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan derajat hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dinamakan istilah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) adalah kuadrat dari koefisien korelasi atau dengan simbol R², koefisien R² dinyatakan dengan presentase dan digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi X terhadap naik/turunnya variabel Y.

Tabel : 4.6
Hasil Koefisien

Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,974 ^a	,948	,909	,008932

a. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber : Hasil Data SPSS 20

Berdasarkan besarnya multiple R = 0,974 atau 97,4% menunjukkan bahwa hubungan perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂), dan perputaran persediaan (X₃), secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap *net profit margin* (Y) pada CV. Duta Kalimantan. Sedangkan nilai R² = 0,948 menjelaskan bahwa secara bersama-sama perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂), dan perputaran persediaan (X₃) memiliki pengaruh sebesar 94,8 % terhadap variasi naik turunnya *net profit margin* (Y) pada CV. Duta Kalimantan dan sisanya sebesar 5,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diketahui.

Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan linier antara variabel independen (X) secara simultan berpengaruh secara signifikan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

Tabel : 4.7

Analysis Of Variance (ANOVA^a)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,006	3	,002	24,331	,006 ^b
	Residual	,000	4	,000		
	Total	,006	7			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), PerputaranPersediaan, PerputaranKas, PerputaranPiutang

Sumber Data: Hasil Data SPSS 20

Rumus :

$$t_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

K = Jumlah variabel independent (bebas)

n = Jumlah sampel penelitian

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat kita lakukan pengujian uji F, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

HO: b₁, b₂, b₃ = 0, artinya variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap dependen (Y).

Ha: b₁, b₂, b₃ ≠ 0, artinya variabel independen (X₁, X₂, X₃) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel

$$t_{\text{tabel}} = (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan α = 5% (0,05).

c. Menentukan F_{hitung}

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20,0 diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 24,331.

d. Menentukan F_{tabel}

Berdasarkan daftar tabel F didapat F_{tabel} = 5,41 (3; 8-3=3; 5)

e. Kriteria Pengujian

Jika F_{hitung} > F_{tabel}

Jelas bahwa hasil pengujian signifikan, sehingga hipotesis diterima

Jika F_{hitung} < F_{tabel}

Jelas bahwa hasil pengujian tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

Dalam perhitungan diatas nilai F_{hitung} (24,331 > F_{tabel} (5,41), yaitu hasil pengujian signifikan sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dengan variabel terikat (Y), dengan melihat taraf signifikan nilai t 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t-hitung dan t-tabel serta signifikansi sebagaimana tabel 4.8 berikut:

Tabel : 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,019	,019		1,021	,365
1 Perputaran Kas	-,001	,001	-,142	-1,238	,283
Perputaran Piutang	,004	,001	,597	4,021	,016
Perputaran Persediaan	,002	,001	,449	3,009	,040

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Data SPSS 20,0

Rumus :

Keterangan :

a = tingkat Signifikan

K = Jumlah variabel independent (bebas)

n = Jumlah sampel penelitian

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat kita lakukan pengujian uji t, yaitu dengan cara sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

HO: $b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap dependen (Y).

Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

a. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05).

b. Menentukan t_{hitung}

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20,0 diatas diperoleh t_{hitung} X_1 sebesar -1,238 t_{hitung} , X_2 sebesar 4,021 t_{hitung} , X_3 sebesar 3,009.

c. Menentukan t_{tabel}

Berdasarkan daftar tabel t dapat didapat $t_{tabel} = 2,77645(0,05/2 ; 8-3-1 = 0,025 ; 4)$.

d. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jelas bahwa hasil pengujian signifikan, sehingga hipotesis diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jelas bahwa hasil pengujian tidak signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

Berdasarkan rumusan perhitungan diatas maka hasilnya adalah :

1. Nilai absolut t-hitung variable perputaran kas (X_1) = -1,238 < t-tabel 2,77645 Artinya secara parsial variabel perputaran kas (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel net profit margin (Y).
2. Nilai absolut t-hitung variable perputaran piutang (X_2) = 4,021 > t-tabel 2,77645. Artinya secara parsial variabel perputaran piutang (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel net profit margin (Y).
3. Nilai absolut t-hitung variable perputaran persediaan (X_3) = 3,009 > t-tabel 2,77645. Artinya secara parsial variabel perputaran persediaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel net profit margin (Y).

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hasil regresi agar dapat memberikan hasil yang *representative* (Best Linear Unbiased Estimation/BLUE) dan dapat

diterapkan maka perlu dilakukan pemeriksaan, dalam arti apakah kemungkinan hasil estimasi regresi tersebut diatas terlanggar (tidak memenuhi).

Asumsi *ekonometrika* yaitu adanya gejala *multikolinieritas*, gejala *heterokedastitas* dan gejala *autokorelasi*, gejala normalitas sehingga asumsi klasik terpenuhi:

Uji multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala *multikolinieritas* pada model regresi linier berganda yang diajukan, dapat dideteksi dengan melihat pada *variance inflation factor* (VIF) masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi *multikolinearitas*. Hal tersebut dapat diketahui pada tabel dibawah ini

Tabel : 4.9

Variabel	VIF	Keterangan
Perputaran Kas (X ₁)	1,015	VIF < 5 tidak terjadi multikolinearitas
Perputaran Piutang (X ₂)	1,697	
Perputaran Persediaan (X ₃)	1,714	

Sumber : Data Di Olah (Lampiran SPSS)

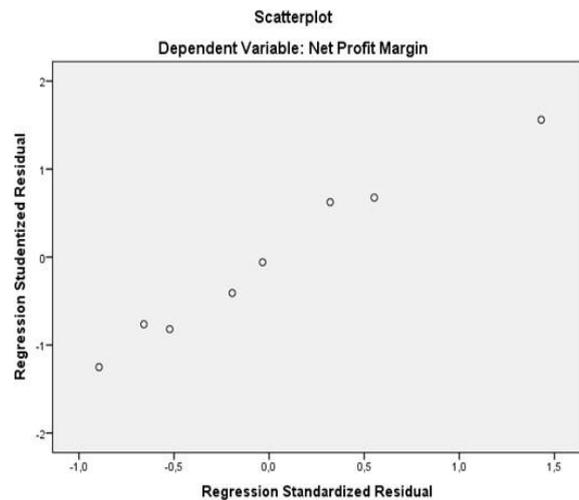
Berdasarkan pada tabel diatas, maka model tidak mengalami gejala *multikolinieritas*, karena masing-masing variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) dalam persamaan regresi mengalami perolehan nilai dibawah 5, dengan demikian model yang diajukan terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi model yaitu *multikolinieritas*.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam regresi ini menggunakan *scatter plot* dengan menggunakan bantuan *software* statistic SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for windows. Scatter plot sendiri merupakan sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antara dua pasang data.

Gambar 4.5



Dari Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Untuk memperkuat hasil pengujian heteroskedastisitas, maka ditambahkan tabel berikut ini

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai *mean* di bawah nol atau nol yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang data. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan *Durbin Watson*. Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan *dL* dan *dU* tertentu atau melihat tabel *Durbin Watson* yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan *Durbin Watson* yang diperoleh. Kriteria untuk menilai tersebut ada tidaknya korelasi dapat dihitung pada tabel *Durbin Watson test* di bawah ini:

Perhitungan	Hasil	Klasifikasi
1,08	Kurang dari	Ada Autokorelasi
	1,08 sampai	Tanpa kesimpulan
dengan 1,66	1,66 sampai	Tidak ada
	dengan 2,34	Autokorelasi
dengan 2,92	2,34 sampai	Tanpa kesimpulan
	Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin Watson* (uji *DW*) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika *d* lebih kecil dari *dL* atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika *d* terletak antara *dU* dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika *d* terletak antara *dL* dan *dU* atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- Nilai *dU* dan *dL* dapat diperoleh dari Tabel Statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel : 4.11
Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.374 ^a	.340	.309	20802	.340	24.301	1	4	.008	2.571

^a Predictors: (Constant), Persepsi Persebaran Perumahan Perkotaan
^b Dependent Variable: Harga Perumahan

Sumber : Hasil Data SPSS 20.0

Dari tabel Summary diatas, diperoleh angka DW sebesar 2,571 bahwa model regresi tersebut terletak antara $(4-2,2866)$ dan $(4-0,3674)$, yang berarti dinyatakan tanpa kesimpulan .Artinya bahwa tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti dalam model regresi tersebut

Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini gejala normalitas dideteksi dengan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dibawah ini memperlihatkan hasil uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebagai berikut:

Tabel : 4.12
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

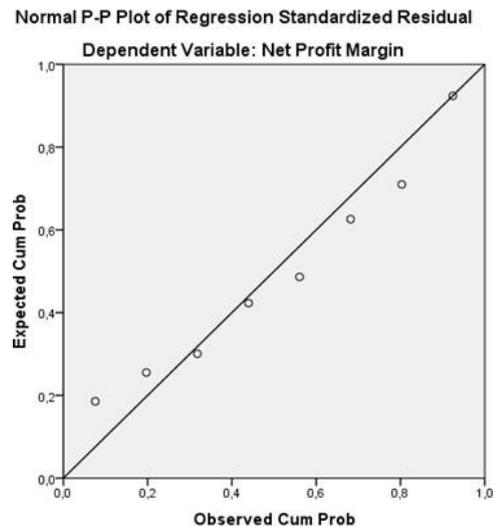
	erputaran Kas	erputaran Piutang	erputaran Persediaan	et Profit Margin
N				
Normal Parameters ^{a,b}				
Mean	4,98712	,04012	6,28225	06413
Std. Deviation	,194063	,955171	,740594	029624
Most Extreme Differences				
Absolute	226	184	176	302
Positive	226	167	123	186
Negative	,190	,184	,176	,302
Smirnov Z	639	521	498	854
Asymp. Sig. (2-tailed)	808	949	965	459

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Data SPSS 20.0

Model regresi dikatakan normal jika Kolmogorov-Smirnov Z > 0,05 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, berdasarkan tabel diatas maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal. Hal ini dapat diperkuat dengan menggunakan grafik P-P Plot seperti yang terlihat berikut:

Gambar4.6



Sumber : Hasil Data SPSS 20.0

Dari gambar 4.6 tersebut terlihat bahwa titik-titik pada grafik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian, setelah dilakukan prosedur pengujian asumsi ekonometrika (uji persyarat BLUE) dapatlah dinyatakan bahwa hasil estimasi regresi berganda dengan nilai-nilai prediktornya seperti yang terlihat pada hasil diatas diterima sebagai model estimator yang tidak bias.

Pembahasan Hasil Penelitian Koefisien Regresi

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan signifikan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan berarti hipotesis pertama dapat diterima karena terbukti semua variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Uji Regresi Berganda

Pembahasan dari hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Pembahasan Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan ditunjukkan oleh koefisiensi determinasi ganda (R^2) sebesar 0,948 sama dengan 94,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas X (perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan) mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak diketahui.

Pembahasan Secara Simultan (Uji f)

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan, maka dilakukan pengujian uji F (F-Test) dari tabel ANOVA dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 24,331 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 0,005 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 5,41 besarnya α atau signifikansi dalam penelitian ini adalah sebesar 5%.

Dari kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat F_{hitung} sebesar 24,331 dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 5,41 yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,005 < 0,05$ dengan demikian secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan.

Dengan demikian dugaan yang penulis ajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya yaitu, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran

persediaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan, terbukti kebenarannya.

Pembahasan Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis kedua adalah dengan melakukan uji t pada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan, guna mengetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Net Profit Margin

Variabel perputaran kas (X_1) pada tabel *coefficients*, mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-1,238 < t_{tabel}$ sebesar 2,77645 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, yaitu $0,283 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa variabel perputaran kas (X_1) tidak *berpengaruh signifikan* terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin

Variabel perputaran piutang (X_2) pada tabel *coefficients*, mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $4,021 > t_{tabel}$ sebesar 2,77645 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, yaitu $0,016 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa variabel perputaran piutang (X_2) mempunyai pengaruh secara parsial dan dominan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan. Dengan demikian hipotesis kedua yakni perputaran piutang secara parsial *berpengaruh signifikan dan dominan*

terhadap terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan, terbukti kebenarannya.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin*

Variabel perputaran persediaan (X_3) pada tabel *coefficients*, mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $3,009 > t_{tabel}$ sebesar $2,77645$ dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, yaitu $0,040 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel perputaran persediaan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji F, dimana nilai F_{hitung} sebesar $24,331$ dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar $5,41$ yang berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan yaitu $0,005 < 0,05$ berarti hipotesis pertama dapat diterima karena terbukti semua variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kedua yang diajukan terbukti kebenarannya, yaitu secara parsial

perputaran piutang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar $4,021$ lebih besar dibanding kedua variabel lain yakni perputaran kas nilai t_{hitung} sebesar $-1,238$ dan perputaran persediaan nilai t_{hitung} sebesar $3,009$ serta memiliki tingkat signifikan paling rendah yakni sebesar $0,016$ dibanding kedua variabel lain yakni perputaran kas memiliki tingkat signifikan $0,283$ dan perputaran persediaan memiliki tingkat signifikan $0,040$ hal ini berarti kedua dapat diterima karena terbukti perputaran piutang secara parsial mempunyai pengaruh signifikan dan dominan terhadap variabel terikat (Y).

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan diantaranya periode pengamatan dan kemungkinan masih terdapat variabel lainnya yang mempengaruhi *net profit margin*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat mengungkapkan lebih banyak lagi mengenai variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Berdasarkan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat penulis berikan diantaranya :

1. Penelitian ini belum cukup kuat mengingat keterbatasan data yang ada. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menelusur lebih rinci dengan memperhatikan masing-masing variabel ke dalam beberapa kategori, serta menggunakan data primer, agar hasil analisis data dapat dijelaskan secara spesifik pengaruh terhadap *net profit margin* untuk masing-masing variabel.

2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan sebaiknya agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang mampu mempengaruhi *Net Profit Margin* seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan lain lain.
3. Bagi Perusahaan, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh dominan terhadap *net profit margin* pada CV. Duta Kalimantan, maka pihak manajemen perusahaan khususnya manajer hendaknya memperhatikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan perencanaan laba untuk masa yang akan datang.
- Harahap. (2013). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.**
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Grasindo, Jakarta.
- Horne dan Wachowicz. (2005). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (*Fundamental of Finacial Management*). Edisi 12. Penerjemah : Dewi Fitriarsari Jakarta: Salembah Empat.
- Ikatan Akuntan Indoneisa. (2018). Standar Akuntansi Keuangan . Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.**
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Clairene E.E Santoso, (2013). Perputaran modal kerja, perputaran piutang, pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (perseroan). ISSN: 2303-1174
- Dewi Noratika, (2014). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan terhadap net profit margin(NPM) pada perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode (2009-2013).
- Heizer, dan Render. (2015). Operation Manajemen ED.11, Penerjemah: Dwi Anoeagrah Wati S dan Indra Almahdy. Salemba Empat, Jakarta.**
- Kartikahadi. (2016). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, IAI, Jakarta.
- Matilde Amaral Canizio, (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket timor leste. ISSN: 2337-3067
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2016). Akuntansi Sektor Publik, Andy Yogyakarta, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito. (2010). Manajemen Keuangan (Edisi 3), Yogyakarta : Ekonisia
- Nabila Inastia, Aditiya Wardhana, (2017). Pengaruh perputaran piutang dan

- perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT.X periode (2016-2017). ISSN: 2355-9357
- Nurhana Dhea Parlina, (2017). Pengaruh perputran modal kerja terhadap profitabilitas melalui perputaran piutang sebagai variable intervening. ISSN: 2579-9401
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2017 .
- Rauna Runtulalo, Sri Murni, Joy u.Tulang, (2018). Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap likuiditas pada perusahaan finance institution yang terdaftar di bursa efek Indonesia (2013-2017). ISSN: 2303-1174
- Riyanto. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Rika Ayu Nurafika ,(2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen ISSN: 2503-0337
- Riris lestiowati, 2018. Analisis perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profittabilitas. ISSN: 2540-9646
- Santoso, Clairene E. E. (2014). Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Jurnal Emba, Volume 1 : 1581 :1590
- Sarjito Surya, Rully Ruliana, Dedi Rossidi Soetama, (2017). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. ISSN: 2461-1190
- Siti Kustinah, Weni Indriawati, (2017). Pengaruh perputran persedian dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada unit usaha torseba koperasi PT. LEN Bandung. ISSN: 1693-4482
- Sudana. (2012). Manajemen keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Erlangga: Jakarta ISBN: 9789790992931
- Sujarweni. (2015). Metodologi Penelitian Survei Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru press, Yogyakarta.
- Sujarweni, V.,Wiratna. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS. Pustaka Baru press, Yogyakarta.
- Sulistiyowati. (2010). Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sumarsan, (2013) Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis versi IFRS. Indeks, Jakarta.
- Warren. (2014). **Accounting Indonesia Adaption 4th Edition Vol 1.**